

Mengoptimalkan Peran Guru BK sebagai *Career Bridge Builder*: Pelatihan Strategi *Link and Match* untuk SMA/SMK/MA se-Kabupaten Trenggalek

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), ² STIE Mahardhika

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

Abstract: Latar Belakang: Kesenjangan kompetensi (skills gap) antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan tantangan serius, termasuk di Kabupaten Trenggalek. Kebijakan link and match menuntut peran aktif seluruh pemangku kepentingan, di mana Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berpotensi menjadi career bridge builder yang strategis. Namun, kapasitas Guru BK dalam mengoperasionalkan konsep link and match ke dalam layanan bimbingan karir yang kontekstual masih memerlukan penguatan. Tujuan: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kapasitas Guru BK sebagai career bridge builder melalui penguasaan strategi link and match, (2) memfasilitasi penyusunan Rencana Program Tindakan (RPT) bimbingan karir yang relevan, dan (3) membentuk jejaring berkelanjutan antara Guru BK dengan dunia industri dan pemerintah daerah. Metode: Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap menggunakan pendekatan partisipatoris. Tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan modul. Tahap pelaksanaan berupa pelatihan satu hari (29 Januari 2026) yang berisi transfer pengetahuan, seminar dan workshop interaktif penyusunan RPT. Tahap evaluasi dan tindak lanjut mencakup analisis pre-test/post-test, pendampingan online, dan evaluasi dampak. Hasil: Peserta berjumlah 52 Guru BK dari berbagai jenjang. Analisis menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan gain score normalisasi sebesar 0,68. Sepuluh draft RPT yang inovatif dan kontekstual berhasil dihasilkan, menunjukkan pergeseran paradigma menuju pendekatan outward-looking. Terbentuknya komunitas praktisi dan komitmen kolaborasi lintas sekolah menjadi modal sosial untuk keberlanjutan. Kesimpulan: Pelatihan ini efektif dalam mengoptimalkan peran Guru BK sebagai career bridge builder dan ecosystem orchestrator. Keberhasilan ini ditopang oleh metode pelatihan yang aplikatif dan kontekstual. Implikasi kegiatan mencakup penguatan layanan bimbingan karir di sekolah, penyediaan calon tenaga kerja yang lebih siap bagi industri, serta kontribusi pada

pengembangan ekonomi daerah. Keberlanjutan program memerlukan dukungan kebijakan, pendampingan berjenjang, dan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan.

Keywords:

Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Career Bridge Builder, Link and Match, SMA/SMK/MA, Kabupaten Trenggalek

Pendahuluan

Dunia kerja global sedang mengalami transformasi fundamental yang dipacu oleh revolusi industri 4.0 dan society 5.0, otomatisasi, kecerdasan buatan, dan pola ekonomi yang berubah dengan cepat. Fenomena ini tidak hanya terjadi di level internasional, namun juga berdampak langsung pada lanskap ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Di satu sisi, industri dan dunia usaha (IDUKA) mengeluhkan kesenjangan kompetensi (*skills gap*) antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja. Data BPS dan Kementerian Ketenagakerjaan secara konsisten menunjukkan tingginya angka pengangguran terdidik (*educated unemployment*), yang di antaranya dipicu oleh ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan pasar kerja. Di sisi lain, sistem pendidikan, khususnya di jenjang menengah, seringkali dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran dengan kecepatan perubahan tersebut.

Dalam konteks inilah, kebijakan *link and match* yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) muncul sebagai respons strategis. Kebijakan ini tidak lagi sekadar slogan, melainkan suatu paradigma yang menekankan pada penyelarasan secara mendalam dan berkelanjutan antara satuan pendidikan dengan IDUKA. *Link and match* mencakup aspek kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana, penjaminan mutu, serta yang paling krusial adalah penempatan kerja bagi lulusan. Namun, implementasi kebijakan ini seringkali terfokus secara eksklusif pada SMK dan pendidikan vokasi, padahal esensi penyiapan generasi muda yang siap kerja dan memahami pilihan karirnya harus dimulai lebih awal, mencakup seluruh jalur pendidikan menengah, termasuk SMA dan MA.

Di sinilah peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor sekolah menjadi sentral dan strategis. Guru BK merupakan garda terdepan dalam memetakan potensi, minat, dan bakat peserta didik, serta membimbing mereka menuju perencanaan karir yang realistis dan prospektif. Mereka sejatinya adalah *career bridge*

builder (pembangun jembatan karir) yang menghubungkan antara dunia pendidikan di dalam sekolah dengan realitas dan peluang di dunia kerja dan pendidikan lanjut. Namun, untuk dapat membangun "jembatan" yang kokoh dan tepat arah, Guru BK sendiri memerlukan pemahaman yang mutakhir, alat (*tools*) yang relevan, dan strategi yang efektif tentang dinamika IDUKA serta bagaimana menerjemahkan konsep *link and match* ke dalam layanan bimbingan karir yang konkret.

Kabupaten Trenggalek, dengan karakteristik geografis, sosial, dan ekonominya yang unik, memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Daerah ini memiliki sektor agraria dan maritim yang kuat, serta berkembangnya sektor pariwisata, UMKM kreatif, dan industri kecil menengah. Selain itu, Trenggalek juga dikenal sebagai daerah dengan mobilitas yang tinggi, termasuk dalam bentuk migrasi kerja. Realitas ini menciptakan lanskap karir yang kompleks bagi peserta didik: antara bekerja di sektor lokal, merantau, melanjutkan ke pendidikan vokasi tertentu, atau ke perguruan tinggi umum.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan beberapa pemangku kepentingan, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi Guru BK di Trenggalek dalam menjalankan perannya sebagai *career bridge builder*:

1. Keterbatasan Akses dan Pemahaman Terkini tentang IDUKA: Banyak Guru BK yang kesulitan mengakses informasi yang terstruktur dan real-time tentang tren ketenagakerjaan lokal dan nasional, jenis pekerjaan baru (*emerging jobs*), serta profil dan kebutuhan spesifik dari perusahaan atau industri di Trenggalek dan sekitarnya.
2. Minimnya Jejaring Langsung dengan Dunia Kerja: Hubungan antara sekolah (khususnya melalui Guru BK) dengan pelaku industri, asosiasi profesi, atau alumni yang telah sukses di dunia kerja belum terjalin secara sistematis dan berkelanjutan.
3. Metode Bimbingan Karir yang Masih Konvensional: Layanan bimbingan karir seringkali masih terbatas pada tes minat bakat, pengisian angket, atau ceramah klasik, tanpa melibatkan pendekatan eksploratif seperti job shadowing, career talk dengan praktisi, kunjungan industri, atau simulasi dunia kerja.
4. Kurangnya Penguasaan terhadap Strategi *Link and Match* yang Operasional: Guru BK memahami pentingnya *link and match*, tetapi masih bingung bagaimana mentransformasikan konsep tersebut menjadi

program tahunan, modul layanan, atau kegiatan kolaboratif yang dapat diukur dampaknya.

5. Persepsi yang Terbatas tentang Peran BK: Di beberapa lingkungan, peran BK masih dipersepsikan sekadar untuk menangani masalah disiplin atau kesulitan belajar, bukan sebagai mitra strategis dalam membangun masa depan karir siswa.

Tantangan-tantangan ini jika tidak diatasi, berpotensi menyebabkan "jembatan karir" yang dibangun rapuh, salah arah, atau bahkan tidak terbentuk. Akibatnya, peserta didik dapat mengalami kebingungan karir (*career confusion*), salah pilih jurusan, atau menjadi bagian dari statistik pengangguran terdidik. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah intervensi yang bersifat pemberdayaan (*empowerment*) dan penguatan kapasitas (*capacity building*) bagi Guru BK. Intervensi ini harus difokuskan untuk mengoptimalkan peran mereka sebagai *career bridge builder* yang efektif melalui penguasaan strategi *link and match*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk Pelatihan Strategi *Link and Match* bagi Guru BK SMA, SMK, dan MA se-Kabupaten Trenggalek. Pelatihan ini tidak dimaksudkan sebagai kegiatan penyuluhan satu arah, melainkan sebagai ruang kolaboratif yang meliputi:

1. Transfer Pengetahuan (*Knowledge Transfer*): Memberikan pemahaman mendalam tentang kebijakan *link and match* dalam konteks terkini, tren dunia kerja masa depan (*future of work*), dan pemetaan peluang karir di Trenggalek dan regional Jawa Timur.
2. Pengembangan Keterampilan (*Skill Development*): Melatih Guru BK untuk menyusun peta jalan (*roadmap*) layanan bimbingan karir berbasis *link and match*, merancang modul kreatif, serta menggunakan teknologi dan media untuk eksplorasi karir.
3. Pembentukan Jejaring (*Networking*): Menciptakan platform awal bagi Guru BK untuk terhubung dengan perwakilan IDUKA lokal, Dinas Tenaga Kerja, dan praktisi karir, sekaligus membentuk komunitas praktisi (*community of practice*) Guru BK Trenggalek untuk saling berbagi sumber daya dan strategi.
4. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (*Action Plan*): Membimbing setiap peserta untuk menyusun rencana aksi konkret yang dapat langsung diimplementasikan di sekolah masing-masing, mulai dari mengundang narasumber dari dunia kerja hingga merancang kunjungan industri.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Kapasitas Guru BK dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip *link and match* dalam layanan bimbingan karir.
2. Memperkuat Peran Guru BK sebagai *Career Bridge Builder* yang mampu membimbing siswa untuk membuat keputusan karir yang informed dan terencana berdasarkan data dan informasi yang valid tentang dunia kerja.
3. Membentuk Jejaring Awal antara komunitas Guru BK dengan pemangku kepentingan di dunia kerja (Sekolah Penerbangan Angkasa Avia) dan pemerintahan daerah di Kabupaten Trenggalek.
4. Menghasilkan Prototipe Rencana Program Bimbingan Karir berbasis *Link and Match* yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh setiap sekolah peserta.

Urgensi kegiatan ini terletak pada posisinya sebagai katalisator dalam menggerakkan peran strategis Guru BK. Dengan memberdayakan mereka, dampaknya akan berlipat ganda kepada ratusan bahkan ribuan peserta didik di Trenggalek setiap tahunnya. Peserta didik akan mendapatkan layanan bimbingan yang lebih kontekstual, relevan, dan membuka wawasan, sehingga mereka tidak lagi memandang dunia kerja sebagai sesuatu yang asing dan menakutkan, tetapi sebagai tujuan yang dapat dipersiapkan dengan langkah-langkah yang jelas.

Artikel jurnal pengabdian masyarakat ini akan mendokumentasikan keseluruhan proses kegiatan pelatihan, mulai dari latar belakang perencanaan, metode pelaksanaan yang partisipatif, analisis terhadap hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, hingga evaluasi dampak jangka pendek dan rencana tindak lanjut. Diharapkan, laporan ini tidak hanya menjadi pertanggungjawaban akademik, tetapi lebih jauh dapat menjadi model (*blueprint*) dan referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain, serta menjadi bukti kontribusi nyata pendidikan tinggi dalam menguatkan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja di tingkat akar rumput.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif, mengikuti kerangka tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris-emansipatoris dengan model pelatihan dan pendampingan

berbasis proyek, yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan keberlanjutan hasil kegiatan.

Tahap Persiapan dilaksanakan secara intensif selama dua bulan sebelum hari-H, dimulai dari awal Desember 2025. Tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan mendalam melalui survei online terhadap perwakilan Guru BK di Trenggalek, wawancara terbatas dengan koordinator MKKS BK dan perwakilan Dinas Tenaga Kerja, serta kajian dokumen kebijakan dan data ketenagakerjaan daerah. Hasil analisis ini menjadi landasan untuk merancang materi pelatihan yang kontekstual. Tim pengabdian kemudian menyusun modul pelatihan khusus bertajuk "*Strategi Link and Match untuk Career Bridge Builder*" yang mencakup empat pilar utama: pemahaman tentang masa depan kerja dan tren ketenagakerjaan lokal, teknik pemetaan dan membangun jejaring dengan IDUKA, penyusunan program BK berbasis *link and match*, serta pemanfaatan teknologi digital dalam eksplorasi karir. Instrumen evaluasi seperti pre-test, post-test, lembar observasi, dan format Rencana Program Tindakan (RPT) juga disiapkan. Secara paralel, dilakukan koordinasi logistik yang matang, meliputi penjangkaran dan konfirmasi narasumber dari dunia industri yaitu Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MM., MBA dan Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO, surat-menyurat resmi ke instansi terkait dan sekolah-sekolah, pendaftaran peserta secara online, serta persiapan kesekretariatan dan teknis acara di SMA Negeri 1 Trenggalek sebagai tuan rumah.

Tahap Pelaksanaan atau Pelatihan berlangsung pada tanggal 29 Januari 2026 dari pukul 08.30 hingga 16.30 WIB. Acara diawali dengan registrasi dan pembukaan formal. Sesinya dimulai dengan pengisian pre-test dan penyepakatan kontrak belajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif. Materi kemudian disampaikan dalam tiga sesi inti yang interaktif. Sesi pertama, "Membangun Jembatan yang Kokoh", berfokus pada penanaman konsep *link and match* dan optimalisasi peran Guru BK sebagai *career bridge builder* melalui presentasi dan tanya jawab. Sesi kedua, "Memetakan Medan: IDUKA di Trenggalek dan Sekitarnya", menghadirkan panel diskusi dengan perwakilan Dinas Tenaga Kerja dan praktisi UMKM lokal untuk memberikan wawasan nyata tentang peluang dan kebutuhan pasar kerja daerah. Puncak kegiatan adalah Sesi ketiga yang berbentuk workshop interaktif dan coaching clinic, di mana peserta dibagi dalam kelompok berdasarkan jenjang sekolah untuk secara langsung merancang draf Rencana Program Tindakan (RPT) spesifik konteks sekolah mereka. Pada sesi ini, tim pengabdian dan narasumber berkeliling memberikan bimbingan dan konsultasi langsung. Rancangan program terbaik kemudian

dipresentasikan dalam pleno untuk mendapatkan umpan balik konstruktif dari seluruh peserta dan narasumber. Kegiatan ditutup dengan pengisian post-test, evaluasi harian, serta komitmen bersama untuk membentuk komunitas belajar berkelanjutan.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut dirancang untuk memastikan dampak berkelanjutan pasca-pelatihan. Evaluasi segera dilakukan dalam seminggu setelah acara dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan (*gain score*), serta mengolah data kualitatif dari lembar evaluasi. Untuk menjaga momentum, dilaksanakan program pendampingan selama dua bulan berikutnya melalui komunitas online (grup WhatsApp/Space digital) yang berfungsi sebagai forum berbagi sumber daya dan konsultasi, ditambah dengan sesi *office hour* konsultasi jarak jauh dengan tim pengabdian. Evaluasi dampak jangka menengah dilakukan pada akhir Maret 2026 melalui survei *follow-up* untuk mengukur tingkat implementasi RPT dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan. Seluruh proses, temuan, dan pembelajaran didokumentasikan secara komprehensif dalam artikel jurnal pengabdian masyarakat. Selain itu, tim menyusun *policy brief* dan rekomendasi strategis kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek, dengan harapan kegiatan ini dapat menjadi benih bagi program pemberdayaan Guru BK yang sistematis dan berkelanjutan di wilayah tersebut, mentransformasi pelatihan satu hari menjadi sebuah gerakan kolektif para *career bridge builder*.

Hasil

Kegiatan pelatihan ini berhasil dihadiri oleh 52 orang Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berasal dari 48 sekolah berbeda di Kabupaten Trenggalek, yang mencakup 18 SMA, 22 SMK, dan 8 MA. Tingkat partisipasi mencapai 86% dari target 60 peserta, dengan komposisi gender yang seimbang (60% perempuan, 40% laki-laki). Rentang pengalaman mengajar peserta bervariasi, mulai dari guru muda dengan pengalaman 2-5 tahun (30%), guru dengan pengalaman 6-15 tahun (55%), hingga guru senior dengan pengalaman di atas 15 tahun (15%). Keragaman ini menciptakan dinamika kelompok yang kaya, di mana pengetahuan praktis guru senior dapat dikombinasikan dengan keterbukaan terhadap teknologi dari guru muda. Tingkat kehadiran penuh (*full attendance*) selama pelatihan mencapai 100%, dengan catatan tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan sebelum acara berakhir, menunjukkan tingkat antusiasme dan keterikatan yang tinggi terhadap materi.

Analisis kuantitatif terhadap hasil pre-test dan post-test mengungkapkan

peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep *link and match* dan peran Guru BK sebagai *career bridge builder*. Skor rata-rata pre-test sebesar 52.4 (dalam skala 100) meningkat drastis menjadi 84.7 pada post-test, dengan *gain score* normalisasi sebesar 0.68, yang tergolong dalam kategori peningkatan "sedang-tinggi". Peningkatan paling tajam terlihat pada tiga indikator berikut:

1. Pemahaman tentang Kebijakan *Link and Match*: Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang dapat menjelaskan perbedaan antara *link and match* dengan sekadar kerja sama (*MoU*) biasa. Pada post-test, persentase ini melonjak menjadi 92%.
2. Pengetahuan tentang Pasar Kerja Lokal: Pemahaman tentang sektor-sektor unggulan dan *emerging jobs* di Trenggalek meningkat dari rata-rata 28% menjadi 81%.
3. Kepercayaan Diri dalam Menyusun Program: Hanya 20% peserta yang merasa percaya diri merancang program BK berbasis *link and match* sebelum pelatihan. Angka ini meningkat menjadi 78% setelah mengikuti workshop.

Data ini secara empiris membuktikan efektivitas pelatihan dalam mentransfer pengetahuan inti. Namun, yang lebih menarik adalah data kualitatif dari lembar refleksi, di mana banyak peserta menyatakan bahwa "pencerahan" terbesar mereka adalah menyadari bahwa peran mereka melampaui konseling personal menuju ke konstruksi sistem yang menghubungkan siswa dengan ekosistem kerja.

Sesi workshop interaktif berhasil menghasilkan 10 draft Rencana Program Tindakan (RPT) yang inovatif dan kontekstual, disusun oleh 10 kelompok lintas jenjang sekolah. RPT-RPT ini merupakan bukti nyata (*tangible output*) dari internalisasi materi pelatihan. Beberapa pola inovasi yang muncul adalah:

1. Dari SMK: RPT fokus pada "*Job Shadowing* dan Sertifikasi Kompetensi Bersama IDUKA". Satu kelompok SMK teknik berencana menjalin kerja sama dengan bengkel besar di Trenggalek untuk program magang singkat (*job shadowing*) selama 3 hari bagi siswa kelas XI, dilengkapi dengan pelatihan sertifikasi dasar dari perusahaan.
2. Dari SMA/SMA: RPT berfokus pada "Eksplorasi Karir Lintas Sektor melalui *Career Carnival*". Sebuah kelompok merancang acara tahunan yang mengundang alumni dari berbagai profesi (PNS, TNI/Polri, wirausaha, pekerja migran sukses, dan profesional di kota besar) untuk berbagi pengalaman secara langsung, memecah stigma bahwa lulusan SMA hanya

jalur kuliah.

3. Dari MA: RPT mengusung tema "Integrasi Nilai dan Karir", merancang modul bimbingan yang menyelaraskan potensi diri, nilai-nilai keagamaan, dengan peluang berwirausaha di sektor halal atau menjadi guru/dai.

Sebuah temuan penting adalah bahwa 9 dari 10 RPT telah memasukkan komponen pemetaan dan pendekatan kepada IDUKA lokal sebagai langkah pertama, menunjukkan pergeseran paradigma dari berpikir *inward-looking* (hanya di dalam sekolah) menjadi *outward-looking* (terhubung dengan komunitas).

Observasi partisipatif selama pelatihan mengungkapkan dinamika pembelajaran yang hidup. Pada sesi panel dengan Disnaker dan pelaku UMKM, terjadi dialog yang intens. Peserta aktif menanyakan data spesifik seperti "Bagaimana prospek tenaga teknis bidang renewable energy di Trenggalek?" atau "Skill apa yang paling dicari oleh UMKM kuliner kita?". Hal ini menunjukkan kebutuhan akan informasi yang terukur dan aplikatif. Pada sesi workshop, semula terlihat keraguan, namun setelah fasilitator memandu dengan template yang terstruktur, semangat kolaborasi pun muncul. Suasana "*coaching clinic*" dimana tim pengabdian berkeliling membantu masing-masing kelompok dinilai sangat efektif oleh 95% peserta dalam evaluasi harian, karena memungkinkan pemecahan masalah secara personal dan kontekstual.

Di akhir sesi, terbentuk dua struktur jejaring yang kuat:

1. Komunitas Praktisi "Career Bridge Builder Trenggalek": Sebuah grup WhatsApp yang diikuti oleh seluruh peserta, narasumber, dan perwakilan Disnaker. Grup ini segera aktif menjadi forum berbagi lowongan kerja magang, informasi pelatihan, dan konsultasi cepat.
2. Komitmen Kolaborasi Lintas Sekolah: Tiga kelompok sekolah (satu SMK, satu SMA, dan satu MA) yang secara geografis berdekatan menyepakati untuk menyelenggarakan "Career Day" bersama secara bergiliran, untuk memperkaya wawasan siswa dan memperkuat daya tarik bagi IDUKA untuk berpartisipasi.

Hasil-hasil di atas bukan hanya angka dan dokumen, melainkan merepresentasikan perubahan kapasitas dan pola pikir pada level individu dan komunitas praktisi BK di Trenggalek.

Pembahasan mendalam harus dimulai dari akar filosofis perubahan peran yang diusung oleh pelatihan ini. Selama ini, meski termuat dalam Permendikbud, peran Guru BK sebagai fasilitator pengembangan karir seringkali terpinggirkan oleh

beban administratif dan penanganan masalah disiplin akut. Pelatihan ini berhasil menggeser paradigma tersebut dengan memperkenalkan dan mempraktikkan kerangka Guru BK sebagai *Ecosystem Orchestrator*.

Sebagai *orchestrator*, Guru BK tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi karir, melainkan menjadi *hub* yang menghubungkan berbagai simpul (*nodes*) dalam ekosistem karir siswa: simpul siswa (minat, kemampuan), simpul sekolah (kurikulum, sumber daya), simpul IDUKA (kebutuhan, peluang), simpul keluarga (ekspektasi, dukungan), dan simpul komunitas/pemerintah (kebijakan, program). Konsep "*career bridge builder*" yang dilatihkan secara operasional adalah kemampuan membangun dan mengelola jembatan-jembatan antar simpul ini. RPT yang dihasilkan peserta, yang sarat dengan rencana pendekatan ke IDUKA, kunjungan, dan involusi alumni, adalah bukti konkret mereka mulai mengadopsi peran *orchestrator* ini. Implikasinya sangat dalam: sekolah menjadi lebih terbuka (*permeable*), dan proses bimbingan karir berubah dari monolog menjadi dialog dengan realitas eksternal.

Pelatihan ini secara sengaja menghindari pemaparan *link and match* sebagai "cara mendapatkan banyak MoU dengan perusahaan". Sebaliknya, konsep ini dibahas sebagai proses dinamis dan siklikal yang melibatkan empat tahap berkelanjutan: (1) Pemetaan dan Mendengar (kebutuhan IDUKA & potensi siswa), (2) Penyelarasan dan Perancangan (program, kurikulum muatan lokal), (3) Implementasi dan Keterlibatan (proyek bersama, magang, mentoring), dan (4) Evaluasi dan Adaptasi (umpan balik, penyesuaian).

Diskusi dengan peserta mengungkap bahwa selama ini, mereka terjebak pada tahap 1 yang sangat lemah dan langsung ingin melompat ke tahap 3, sehingga kerjasama yang terbentuk rapuh. Pelatihan menekankan pentingnya Tahap 1 (Pemetaan) melalui paparan data Disnaker dan sharing praktisi. Dengan pemahaman ini, peserta melihat *link and match* bukan sebagai tujuan (*destination*) melainkan sebagai cara berjalan (*journey*) yang membutuhkan kesabaran, kejelian, dan komitmen berkelanjutan. Ini merupakan koreksi terhadap praktik di banyak tempat yang hanya mengejar kuantitas kerjasama tanpa kedalaman dan dampak nyata bagi perkembangan kompetensi siswa.

Salah satu diskusi paling kaya muncul dari ketegangan antara peluang lokal dan impian global siswa. Di satu sisi, data Disnaker Trenggalek menunjukkan pertumbuhan sektor pariwisata, agroindustri, dan UMKM kreatif. Di sisi lain, banyak siswa (dan orang tua) bercita-cita bekerja di kota besar atau bahkan menjadi pekerja

migran. Pelatihan ini tidak mengambil pendekatan dikotomis, melainkan memperkenalkan strategi glokalisasi karir.

Peserta diajak membimbing siswa untuk memiliki "keterampilan global yang dijualarkan secara lokal" (*globally competitive, locally relevant*). Contoh konkret yang dibahas: skill digital marketing (global) dapat diaplikasikan untuk memasarkan produk kerajinan pandan atau kopi khas Trenggalek (lokal). Skill perhotelan (global) dapat dikembangkan di villa dan homestay wisata alam Trenggalek (lokal). Dengan pendekatan ini, Guru BK dapat membantu siswa melihat bahwa membangun karir di daerah bukanlah "pilihan kedua", melainkan sebuah peluang strategis dengan dampak sosial yang langsung. RPT yang dihasilkan kelompok SMK bidang pariwisata yang ingin membuat proyek pemandu wisata muda untuk situs lokal adalah manifestasi dari pemahaman glokalisasi ini.

Implikasi teoritis adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Model *Career Bridge Building*: Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model intervensi bimbingan karir di daerah yang konkret. Model yang diuji mencakup tiga komponen kunci: *capacity building guru, network facilitation*, dan *action-plan incubation*. Model ini dapat diuji dan diadaptasi di konteks daerah lain dengan karakteristik serupa.
2. Memperkaya Literatur *Link and Match*: Literatur *link and match* masih didominasi oleh kajian pada level sistemik (kurikulum, kebijakan) dan level institusi (sekolah dengan industri). Kegiatan ini menyumbang perspektif mikro, yaitu bagaimana aktor kunci di level sekolah (Guru BK) menjadi agen pelaksana (*implementing agent*) kebijakan tersebut, sebuah lapisan analisis yang sering terabaikan.

Implikasi praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK dan Sekolah: Terjadi peningkatan kapasitas individual dan kolektif untuk merancang layanan yang relevan. Sekolah kini memiliki *blueprint* (RPT) yang dapat segera dianggarkan dan dijalankan. Komunitas praktisi yang terbentuk mengurangi rasa terisolasi dan menjadi sistem pendukung (*support system*) profesional.
2. Bagi Siswa: Siswa akan mendapatkan layanan bimbingan karir yang lebih informatif, eksploratif, dan terhubung dengan realitas. Dampak jangka menengah yang diharapkan adalah penurunan *career confusion*, pemilihan jurusan kuliah atau pelatihan yang lebih tepat, dan peningkatan motivasi

belajar karena melihat relevansi antara sekolah dengan masa depannya.

3. Bagi IDUKA dan Pemerintah Daerah: IDUKA mendapat kanal komunikasi yang lebih terstruktur dengan dunia pendidikan. Mereka dapat menyampaikan kebutuhan kompetensi secara langsung, bahkan terlibat dalam proses penyiapan calon tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya rekrutmen dan pelatihan ulang. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan dan Disnaker), kegiatan ini menyediakan mitra yang lebih kuat di level sekolah untuk mensukseskan program ketenagakerjaan dan pengembangan ekonomi daerah.
4. Bagi Pendidikan Tinggi (Sebagai Pengabdian): Universitas membuktikan perannya sebagai *agent of change* dan penghubung (*bridge*) antara teori akademis dengan problematika riil di masyarakat. Keberhasilan model ini dapat menjadi portofolio untuk program pengabdian serupa dan memperkuat tridharma perguruan tinggi.

Meski hasilnya positif, analisis kritis mengidentifikasi beberapa tantangan keberlanjutan:

1. Kendala Waktu dan Beban Administratif Guru BK: Banyak peserta menyatakan bahwa beban tugas non-BK (seperti mengajar mata pelajaran lain atau administrasi sekolah) yang menumpuk dapat menghambat eksekusi RPT. Ini adalah masalah sistemik yang memerlukan advokasi ke tingkat kebijakan sekolah dan dinas.
2. Keterbatasan Sumber Daya Sekolah: Beberapa RPT yang ambisius (seperti kunjungan industri rutin) membutuhkan anggaran yang mungkin belum tersedia di sekolah, terutama sekolah negeri di daerah. Perlu didorong model-model kolaborasi berbiaya rendah, seperti memanfaatkan *virtual tour* atau mengundang alumni via video conference.
3. Konsistensi Jejaring dengan IDUKA: Membangun jejaring adalah satu hal, memeliharanya adalah hal lain. Tanpa mekanisme timbal balik yang jelas (misalnya, sekolah menyediakan siswa magang berkualitas, IDUKA memberikan umpan balik dan sertifikasi), jejaring bisa cepat pudar.
4. Pengukuran Dampak Jangka Panjang: Mengukur dampak sesungguhnya dari layanan BK berbasis *link and match* ini seperti peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja atau kepuasan pengguna lulusan memerlukan sistem *tracking* dan evaluasi yang rumit dan berjangka panjang, di luar kapasitas kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, diajukan beberapa rekomendasi strategis:

1. Pendampingan Berjenjang: Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek perlu membuat program pendampingan berjenjang, dimana Guru BK yang telah dilatih menjadi *master trainer* untuk mendampingi guru-guru lain di gugus sekolah mereka.
2. Platform Digital Terpadu: Membangun platform digital sederhana yang dikelola Disnaker atau Dinas Pendidikan yang memetakan profil IDUKA yang bersedia bermitra, modul bimbingan karir yang bisa diunduh, dan forum diskusi.
3. Insentif dan Pengakuan: Sekolah dan Dinas Pendidikan perlu menciptakan sistem insentif, baik berupa penghargaan, dukungan anggaran, atau pengurangan beban administratif, bagi Guru BK dan sekolah yang berhasil mengimplementasikan program *link and match* yang berdampak nyata.
4. Integrasi dengan Program Pemerintah: Program BK berbasis *link and match* ini harus diintegrasikan dengan program pemerintah daerah seperti Kartu Prakerja, program kewirausahaan pemuda, dan pelatihan vokasi dari Disnaker, sehingga menciptakan ekosistem yang saling memperkuat.



Gambar 1. Pemberian Cendera Mata Untuk Narasumber



Gambar 2. Foto Bersama Akhir di Seminar dan Workshop

Kesimpulan

Pelatihan "Mengoptimalkan Peran Guru BK sebagai Career Bridge Builder" telah berhasil mencapai tujuannya dalam mentransformasi persepsi, pengetahuan, dan kesiapan praktis para peserta. Transformasi itu bukan sekadar dari tidak tahu menjadi tahu, melainkan dari melihat diri sebagai konselor yang terbatas di ruangannya, menjadi arsitek karir yang aktif merancang jembatan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Keberhasilan ini ditopang oleh metode pelatihan yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada produk (RPT).

Esensi dari link and match di level mikro ini adalah penguatan agensi Guru BK sebagai pengelola ekosistem karir. Kegiatan ini telah menyalakan api awal. Tantangan ke depan adalah menjaga agar api tersebut tidak padam oleh rutinitas dan kendala sistemik. Keberlanjutan akan sangat bergantung pada komitmen kolektif para guru BK yang telah terbentuk dalam komunitas, dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan di daerah, serta kemampuan untuk terus beradaptasi dengan dinamika pasar kerja yang selalu berubah. Jika semua pihak dapat menjaga sinergi ini, maka Guru BK Trenggalek tidak hanya akan membangun jembatan karir untuk siswanya, tetapi juga turut membangun masa depan ekonomi daerah yang lebih kokoh, dengan menyediakan generasi muda yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap mengembangkan peluang di tanah kelahirannya sendiri.

Daftar Referensi

Andriana, E., & Rizki, M. (2023). Implementasi kebijakan *link and match* dalam pendidikan vokasi: Tantangan dan strategi di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.456>

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek. (2025). *Kabupaten Trenggalek dalam angka 2025*. BPS Trenggalek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2024). *Pedoman pelaksanaan program link and match antara satuan pendidikan dengan dunia kerja*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Prayitno, P., & Amti, E. (2022). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Sari, D. P., & Setiawan, H. (2024). Peran guru bimbingan dan konseling sebagai *career bridge builder* dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(2), 112–125. <https://doi.org/10.26555/jfk.v10i2.789>
- World Economic Forum (WEF). (2023). *Future of jobs report 2023*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2023/>
- Wibowo, T.S, et al. 2025. The Effect of Work Motivation and Work Discipline on Employee Performance at Bakso X Business. (2025). *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4). <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.370>
- Wibowo, T.S, et al. “Resonant Leadership Style As A Moderating Variable Of The Influence Of Human Resource Information System On Employee Performance”, *JTMIT*, vol. 4, no. I, pp. 81–89, Mar. 2025.
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Bibliometric Mapping of Research on Entrepreneurial Risk-Taking Behavior. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 3(02), 145 –. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.379>
- Wibowo, T.S. 2024. Meningkatkan Kinerja Organisasi Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB). PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S., et al. (2024). Work Life Balance As A Moderating Variable On The Influence Of The Green Organizational Culture Variable On Employee Performance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4171–4178. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6509>
- Wibowo, T.S., (2024) “Enhancing Growth in Tourism SMEs: A Decision-Making Framework Utilizing the Analytic Hierarchy Process”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(3), pp. 851–863. doi:[10.21776/ub.jam.2024.022.03.16](https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.16).
- Wibowo, T.S. 2024. Pengembangan OCB di Era Digital Tantangan dan Peluang. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Service Excellent berbasis Kinerja SDM. PT. Takaza Innovatix

Labs. Padang.

Wibowo, T.S. 2024. Membangun Budaya Organisasi Sukses Inti dari Nilai Perusahaan. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.

Wibowo, T.S. et al. 2024. UMKM Marketing Strategy in the Era of Digitalization. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(5).

Wibowo, T.S. et al. 2024. SME Development Strategy as the Foundation of the National Economy. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1(3).

Wibowo, T. S. (2024). Impact of Work-Life Balance and Work Engagement on Innovation Work Behavior. Indonesian Journal of Business Analytics, 4(1), 171-180.

Wibowo, T. S., & Iriantini, D. B. (2024). Analysis of the Role of Transformational Leadership in Driving Organizational Innovation: Empirical Study in Information Technology Companies (PT. Mahaka Media Tbk Transforms into MahakaX). Formosa Journal of Science and Technology, 3(3), 601-612.

Wibowo, T. S., et al. (2024). Empowerment Theory for Performance Improvement: A Literature Study. International Journal of Economics, Business and Innovation Research, 3(02), 1172-1184.

Wibowo, T. S., Suprayitno, D., Winarti, T., & Iswanto, J. (2024). The Effect of Career Development on Employee Performance with Incentives as a Moderating Variable. Jurnal Ilmiah Edunomika, 8(2).

Wibowo, T. S., Muryani, E., Hadikusumo, R. A., Widianegara, I. M., Rachmasari, D., Wijayanti, T. C., et al. (2023). *TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI*. AINA Media Baswara.

Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>

Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>

Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. Proficio: Jurnal Abdimas, 5(1): 211-218 <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>

- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East*

Journal of Innovative Community Services, 3(02), 94–104.
<https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>

- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa, I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati, Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of

- ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>

- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Wibowo, T. S., Sulistyowati, R. C., Yulis, S., Saimun, S., & Winarti, W. (2025). Maintaining Health with Jamu: The Role of DPC ASPETRI Magetan in Supporting the Health of Public Transport Users at Maospati Terminal. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 78–86. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.343>
- Wibowo, T. S., Hidayati, N., & Kholiq, A. (2025). Healthy Ramadan with Rosella Herbal Drink: an Initiative by DPC ASPETRI Surabaya for the People of Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 112–127. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.342>
- Wibowo, T. S., Sholihah, M., & Alma, F. A. Y. (2025). Strengthening Tradition, Promoting National Health: Communal Jamu Drinking in Commemoration of Jamu Day 2025. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 118–131. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.357>
- Wibowo, T. S., & Kusuma Negara, S. B. S. M. (2025). Enhancing the Preparedness of Diploma in Pharmacy Students for the 2025 Exit Exam. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 142–153. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.355>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Nawawi, I. (2025). Dari Tetesan Murni ke Penyembuhan: Penyulingan Minyak Atsiri dan Aplikasi Pengobatan. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 154–166. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.354>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Formosa, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>

Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>

Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>